

## MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR MASYARAKAT DI DESA MONTONG BETER

### Strategic Management of Village Library Management as a Community Learning Resource Center in Montong Beter Village

Ahmad Izzuddin<sup>1</sup>, Kamaruddin<sup>2</sup>, Lalu Helmi Yusup<sup>3</sup>, Lalu Wiranda Jayadi<sup>4</sup>, Losi Wasdani<sup>5</sup>

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

[izzudddin01@gmail.com](mailto:izzudddin01@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamaruddin02@gmail.com](mailto:kamaruddin02@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusufmhsswastitpn@gmail.com](mailto:yusufmhsswastitpn@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wirandamhsswastitpn@gmail.com](mailto:wirandamhsswastitpn@gmail.com)<sup>4</sup>, [losimhsswastitpn@gmail.com](mailto:losimhsswastitpn@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info:

Submitted: Mar 16, 2026	Revised: Mar 23, 2025	Accepted: Mar 25, 2025	Published: Apr 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

#### Abstract

*The existence of a village library plays a very important role for the community, because with the existence of a library it can support the community in obtaining information and increase the existence of the village in introducing the existence and progress of the village. The purpose of this study is to determine the role of the library as a center for community learning resources and to determine strategic management in managing the Montong Beter village library. This type of research is qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use descriptive analysis. The results of this study indicate that the library has a very important role as a center for community learning resources. The strategic management in managing the Montong Beter village library is carried out in various ways including involving the community in various activities related to the library, holding mobile libraries to educational institutions and integrated health posts (posyandu) and collaborating with various parties as a partnership.*

**Keywords:** Management, Strategy, Library, Learning Resources.

**Abstrak:** Keberadaan perpustakaan desa sangat berperan penting bagi masyarakat, karena dengan adanya sebuah perpustakaan dapat mendukung masyarakat dalam mendapatkan informasi serta menambah eksistensi desa da;am memperkenalkan keberadaan dan kemajuan desa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran

Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat Dan Untuk Mengetahui Manajemen Strategi Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa montong Beter. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat sumber belajar masyarakat. Adapun manajemen strategi dalam pengelolaan perpustakaan desa montong beter dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, mengadakan perpustakaan keliling ke lembaga pendidikan maupun posyandu dan melakukan kerjasama dengan bberbagai pihak sebagai partnership.

**Kata Kunci:** Manajemen, Strategi, Perpustakaan, Sumber Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Mimin Yatminiwati, 2019).

Manajemen strategi tentu tidak jauh dari yang namanya pengelolaan. Pengelolaan sendiri berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim & Yenny Salim, 2002).

Pengelolaan dalam suatu perpustakaan tidak akan dipungkiri akan adanya suatu pengembangan, karena pengembangan dalam suatu manajemen strategi juga sangat diperlukan. Pengembangan dalam suatu proses kerja atau dalam hal lainnya merupakan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pengembangan dalam artiannya adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan (Hamdani Hamid, 2013).

Pengelolaan perpustakaan tidak akan berjalan baik apabila salah satu dari indikator pengelolaan ditinggalkan atau dihilangkan. Dahirin mengatakan bahwa ada 13 indikator pengelolaan perpustakaan yakni, koleksi, pengadaan koleksi perpustakaan klasifikasi, katalogisasi, pengaturan buku, pengawasan dan pemeliharaan bahan Pustaka, pelayanan pemakai, pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pustakawan, fasilitas, peralatan dan perlengkapan dan pemakai (Norma Marsella et al., 2022).

Manajemen strategi dari segi pengelolaan karyawan, tata ruang dan penempatan buku-buku yang tersedia di perpustakaan harus senantiasa dikelola secara baik dan rapi. Tidak hanya itu, dalam penataan suatu perpustakaan khususnya ruangan perpustakaan harus memiliki ruangan khusus sehingga masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan bisa menikmati bahan bacaan tanpa harus ada gangguan dan mampu dengan tenang menikmatinya. Dalam sisi pengembangan, eksistensi suatu perpustakaan juga harus selalu dilakukan (Ahmad Izzudin et al., 2023). Hal tersebut bertujuan untuk terus menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat. Manajemen strategi yang baik akan berdampak bagi pengelolaan dan pengembangan yang akan dilakukan dan diberikan terhadap suatu perpustakaan yang nantinya akan digunakan secara terus menerus oleh masyarakat sebagai pusat sumber belajar. Hal tersebut akan menjadi poin penting bagi suatu perpustakaan yang nantinya akan dikenal karena eksistensinya dalam pengelolaan dan pengembangan melalui manajemen strategi yang baik.

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat informasi dan wadah komunitas, dengan tugas utama menyediakan sumber informasi yang memadai serta relevan terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat desa. Perpustakaan yang dikelola secara efektif berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga desa (Saepudin et al., 2025). Perpustakaan memainkan peranan sosial yang penting, tidak hanya sebagai repositori pengetahuan dan sarana pengembangan pendidikan, tetapi juga sebagai ruang komunitas yang terbuka dan dapat diakses oleh public (Fujiwara et al., 2019). Selanjutnya, Ayoung, Bugre, & Baada (2020) menyatakan bahwa perpustakaan umum terus melakukan inovasi dalam menjangkau dan melayani masyarakat guna mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini juga berlaku bagi perpustakaan desa, sebagai bagian dari jaringan perpustakaan umum yang berlokasi di wilayah pedesaan (Ayoung et al., 2020).

Perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku guna memberikan layanan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi untuk masyarakat.

Perpustakaan desa didirikan untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan, bagi masyarakat desa sekaligus menjadi sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau Pendidikan siswa sekolah dalam lingkup desa bahkan diharapkan dapat menjadi alternatif belajar nonformal bagi masyarakat di suatu desa agar senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan (Purwanto Putra & Siti Khoiriyah, 2020).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan desa sangat berperan penting bagi masyarakat, karena dengan adanya sebuah perpustakaan tentu hal tersebut mampu

menjadi pendukung bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan tentu hal tersebut mampu menjadi pendukung dalam hal kegiatan pembelajaran atau Pendidikan bagi siswa dan siswi.

Keberadaan perpustakaan desa juga tentu akan berdampak dan berpengaruh bagi suatu desa, hal tersebut tentu akan menjadi poin penting juga bagi masyarakat sekitar dan hal tersebut juga akan mampu menambah eksistensi suatu desa dalam memperkenalkan desanya melalui keberadaan sebuah perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi dan keadaan ruangan perpustakaan sebelum dan sesudah pindah, kemudian penataan buku-buku dan kelengkapan sarana prasarana di perpustakaan sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang ada di perpustakaan desa Montong Beter mengenai pengelolaan dan bagaimana mempertahankan keeksistensianya mengingat perubahan tempat pada ruang perpustakaan yang semulanya mudah dijangkau oleh para pengunjung dan sekarang mulai sedikit berkurang pengunjung dikarenakan akses menuju ke ruang perpustakaan sedikit tertutup. Kemudian permasalahan yang lain, ketika ada pengunjung yang datang untuk membaca ataupun meminjam buku ruang perpustakaan sedang digunakan sebagai ruang rapat dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung bagi pengunjung perpustakaan. Maka dari itu peneliti mengambil judul Manajemen Strategi Pengelolaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat di Desa Montong Beter.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (Joko Subagyo, 2011). Sedangkan menurut Winarno Surachmad metode adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara untuk mendapat suatu data dengan menggunakan tehnik serta alat- alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan (Winarno Surakhmad, 1978).

Setelah membaca model pendekatan kualitatif yang ada seperti pendekatan studi kasus, pendekatan tindakan atau penelitian kelas pendekatan etnografi atau pendekatan fenomenologi ternyata penelitian murni menggunakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Desa Montong Beter. Yang berada di desa Montong Beter kecamatan Sakra Barat kabupaten Lombok Timur NTB. Subyek dalam penelitian kepala perpustakaan, kepala desa, staf-staf, dan para pengunjung perpustakaan. Sedangka obyeknya

terfokus pada Manajemen Strategi Pengelolaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat di Desa Montong Beter.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Penelitian Kualitatif, mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

## **HASIL**

### **1. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat**

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat dirasakan oleh masyarakat desa Montong Beter, karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat mengatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat berperan bagi anak-anak, terutama anak sekolah dasar yang pulang sekolah bisa mampir ke perpustakaan untuk meminjam buku dan mengerjakan PR sekolah. Tidak hanya itu, peran perpustakaan bagi masyarakat Montong Beter juga dimanfaatkan melalui diadakannya kursus komputer dan kursus bahasa Inggris.

Perpustakaan dikatakan sebagai pusat sumber belajar karena perpustakaan dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua orang.

Keberadaan suatu perpustakaan tak lepas dari kebutuhan informasi bagi masyarakat itu sendiri mengingat perkembangan zaman yang semakin menuntut untuk terus mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat khususnya di desa sangatlah penting, karena perpustakaan desa memiliki peran untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut. Yakni sebagai berikut:

- a. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa bukubuku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi ke kota untuk mendapatkannya dan harga buku pun cukup mahal.
- b. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan penerangan-penerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.

- c. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan mampu mempertahankan eksistensinya apabila peran-peran yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

- b. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

- c. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat juga sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Montong Beter, karena dengan keberadaan perpustakaan desa amat sangat membantu masyarakat sekitar untuk mencari informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan perpustakaan desa Montong Beter Diah Ayu Puspita Sari mengatakan bahwa “dengan adanya perpustakaan desa ini banyak sekali masyarakat sekitar mulai dari anak-anak sampai orang tua datang untuk membaca dan meminjam buku untuk dibaca, bahkan anak-anak Sekolah Dasar datang berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan PR yang diberikan di sekolah oleh guru. Tidak hanya masyarakat sekitar saja, masyarakat dari luar desa Montong

Beter juga banyak yang berkunjung ke perpustakaan desa. Bahkan ada salah seorang warga yang tinggal di Dusun Tengeh Desa Montong Beter yang berprofesi sebagai seorang peternak kambing mengatakan bahwa pengetahuan ia mengenai beternak kambing masih terbilang kurang,

tapi ia berinisiatif datang ke perpustakaan untuk meminjam buku tentang cara beternak kambing yang baik dan benar alhasil ia bisa sukses menjalankan peternakan kambingnya.”<sup>20</sup> Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangatlah penting bagi masyarakat, karena masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang disediakan oleh desa. Tidak hanya itu, peran perpustakaan desa yang mampu dikelola dengan baik dan dikembangkan secara bertahap tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di perpustakaan desa Montong Beter bisa dilihat bahwa perpustakaan desa Montong Beter juga sering mendapatkan beberapa penghargaan seperti, menjadi Perpustakaan Umum Terbaik (Desa/Kelurahan) Tingkat Nasional Sebagai Juara Harapan I, menjadi Best Of The Best Perpustakaan Pada Tahun 2018, Sebagai Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Ketiga Pada Tahun 2016, Lomba Cerita Impact Kategori Video *Regional Peer Learning Meeting* Tahun 2017, Perpustakaan Desa/Kelurahan/TBM Terbaik Kelima.

Dokumentasi Kegiatan pada tahun 2015, Sebagai Perpustakaan Terbaik pada tahun 2018, dan masih ada beberapa penghargaan lainnya.

Dari gambaran diatas bisa dilihat bahwa peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat berperan bagi masyarakat dilihat dari beberapa penghargaan yang didapat oleh perpustakaan desa Montong Beter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puspita salah satu masyarakat yang berasal dari dusun Beloam mengatakan bahwa, “keberadaan perpustakaan desa Montong Beter sangat membantunya dalam mencari informasi dalam mengerjakan tugas kuliah, tak jarang juga dia mengajak teman kampusnya berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan sesekali melakukan diskusi di perpustakaan desa Montong Beter.

Terlepas dari peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar ternyata masih banyak juga masyarakat yang kurang antusiasme dengan didirikannya perpustakaan desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Apriulan Adhari salah satu masyarakat Montong Beter mengatakan, “keberadaan perpustakaan Montong Beter bisa dikatakan sebagai sarana literasi bagi masyarakat sekitar, akan tetapi antusiasme masyarakat desa khususnya yang usia dini dan menengah masih terlihat kurang. Akan tetapi perpustakaan Montong Beter terus melakukan sosialisasi dengan cara mengadakan perpustakaan keliling dan harapankedepannya terus melakukan inovasi untuk menarik minat pengunjung dan tentu perlunya penambahan buku untuk pengunjung.

## **2. Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa Montong Beter**

Tujuan berdirinya perpustakaan desa adalah untuk menarik minat baca serta kepedulian masyarakat akan budaya literasi, jadi kurang tepat apabila kecilnya minat baca masyarakat dijadikan

sebab sepiunya perpustakaan desa. Pihak desa selaku pemangku kepentingan perlu mencari strategi dan taktik agar perpustakaan desa di minati oleh masyarakat.

Dalam mengembangkan perpustakaan desa, pemerintah desa Montong Beter tentu tidak tinggal diam dalam terus mengembangkan perpustakaan desa, karena hal tersebut juga akan berdampak bagi keeksistensian perpustakaan desa untuk terus menjadi pusat sumber belajar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diah Ayu Puspita Sari selaku karyawan di perpustakaan desa Montong Beter mengatakan, “perpustakaan desa Montong Beter sudah melakukan beberapa perkembangan seperti, memiliki perpustakaan keliling, pembangunan gedung baru, bekerjasama dengan PIK dan sosialisasi ke setiap lokasi posyandu di desa Montong Beter.

Pengembangan yang terus dilakukan perpustakaan desa juga mulai menambah koleksi buku-buku baru yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Penataan ruangan yang mulai diatur agar terpisah dari tempat rapat sehingga masyarakat bisa berkunjung ke perpustakaan tanpa adanya hambatan dari penggunaan ruangan sebagai ruangan rapat. Pengelolaan ruangan yang mulai dibenahi dengan melakukan pembersihan bersama staf desa dan karyawan sehingga pengunjung akan nyaman ketika berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Sosialisasi mulai aktif dilakukan kembali ke sekolah-sekolah di desa Montong Beter dan tempat-tempat yang memungkinkan untuk melakukan sosialisasi. Hal tersebut juga menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan desa ke masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar desa Montong Beter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa sekaligus sebagai penanggung jawab perpustakaan desa mengatakan, “keadaan perpustakaan masih berjalan seperti biasa walaupun disadari sejak Covid-19 program terkait pelibatan masyarakat masih minim.” Staretgi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan desa juga terus dilakukan. Cara-cara yang dilakukan salah satunya dengan cara melibatkan masyarakat berkegiatan di perpustakaan disamping program khusus yang di jalankan. Dengan adanya beberapa program yang masuk ke desa seperti Desa Cerdas dan Sekolah Perempuan hal tersebut bisa menjadi pendukung peningkatan dan penguatan fungsi perpustakaan desa.

Meskipun dalam pengelolaan dan pengembangannya terus dilakukan, menurut Sekretaris Desa selaku penanggung jawab perpustakaan desa mengatakan, “ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan seperti, SDM pengelola perpustakaan yang tidak tetap dan secara personal masih kurang, kemudian beberapa sarana dan prasarana pendukung program pelibatan masyarakat butuh pengadaan dan perbaikan dan anggaran di APBDesa masih terbatas

karena prioritas anggaran dari Sumber Dana Desa masih difokuskan kepada program yang lain.” Selain pengelolaan dan pengembangan yang terus dilakukan, perpustakaan desa Montong Beter juga berusaha mempertahankan keeksistensinya dengan cara selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa, berkolaborasi dengan lembaga desa dan proram-program yang masuk ke desa, melakukan inovasi program dan melakukan advokasi kepada Kepala Desa dan BPD agar selalu mendukung pengelolaan perpustakaan desa. Selain dari staretgi yang sudah dilakukan, perpustakaan desa juga memiliki strategi khusus dalam mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan dengan cara memperkuat sosialisasi di media sosial sambil berupaya memaksimalkan keterlibatan masyarakat di perpustakaan desa serta mencari *partnership* program di luar APBDesa.

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat dirasakan oleh masyarakat desa Montong Beter, karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat mengatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat berperan bagi anak-anak, terutama anak sekolah dasar yang pulang sekolah bisa mampir ke perpustakaan untuk meminjam buku dan mengerjakan PR sekolah. Tidak hanya itu, peran perpustakaan bagi masyarakat Montong Beter juga dimanfaatkan melalui diadakannya kursus komputer dan kursus bahasa Inggris. Dengan adanya dua program tersebut menambah peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pusat inovasi dan informasi bagi masyarakat sekitar.

Perpustakaan dikatakan sebagai pusat sumber belajar karena perpustakaan dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua orang.

Keberadaan suatu perpustakaan tak lepas dari kebutuhan informasi bagi masyarakat itu sendiri mengingat perkembangan zaman yang semakin menuntu untuk terus mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat khususnya di desa sangatlah penting, karena perpustakaan desa memiliki peran untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Adapun peranan penyelenggaraan perpustakaan desa dapat dilihat lebih lanjut. Yakni sebagai berikut:

- a. Masyarakat desa sangat memerlukan penerangan berupa bukubuku, Bagi masyarakat desa mendapatkan buku adalah usaha yang cukup sulit setidaknya tidaknya seseorang harus pergi ke kota untuk mendapatkannya dan harga buku pun cukup mahal.

- b. Masyarakat desa merupakan lumbung bagi negara. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan memerlukan penerangan-penerangan berupa buku atau bahan bacaan lainnya.
- c. Ilmu pengetahuan berkembang dari masa kemasa. Diharapkan perpustakaan desa ini mampu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa agar tidak ketinggalan.

Dari Penjelasan di atas, Perpustakaan desa sangat memiliki peranan penting dalam mendukung tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadi salah satu sumber informasi serta pembelajaran bagi masyarakat (Purwanto Putra & Siti Khoiriyah, 2020).

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar akan mampu mempertahankan eksistensinya apabila peran-peran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- d. Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu.

- e. Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pula muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

- f. Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah ataupun di luar sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna, yang tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan mereka dan menyediakan kualitas layanan yang memuaskan untuk mendukung tujuan perpustakaan tersebut (Usholicchah et al., 2024).

Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat juga sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Montong Beter, karena dengan keberadaan perpustakaan desa amat sangat membantu masyarakat sekitar untuk mencari informasi.

Terlepas dari peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar ternyata masih banyak juga masyarakat yang kurang antusiasme dengan didirikannya perpustakaan desa.

## **2. Manajemen Strategi dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa Montong Beter**

Tujuan berdirinya perpustakaan desa adalah untuk menarik minat baca serta kepedulian masyarakat akan budaya literasi, jadi kurang tepat apabila kecilnya minat baca masyarakat dijadikan sebab-sebabnya perpustakaan desa. Pihak desa selaku pemangku kepentingan perlu mencari strategi dan taktik agar perpustakaan desa di minati oleh masyarakat. Berikut adalah strategi dan taktik pembangunan dan pengembangan perpustakaan desa.

- a. Perpustakaan Desa perlu menghadirkan koleksi buku yang banyak dan beragam agar pemustaka tidak merasa bosan karena perpustakaan hanya berisi buku bacaan itu-itu saja dan tentu tiap tahun perlu dihadirkan buku-buku terbaru sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa dan Kelurahan.
- b. Dukungan anggaran dana desa yang cukup dan rutin tiap tahun.

Misalkan tiap tahun dialokasikan untuk pengadaan buku 3% - 5% saja untuk koleksi buku di tahap pertama (kisaran 50 juta) dan 2,5% dari dana desa untuk penambahan koleksi buku tiap tahun, maka sudah dipastikan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun, perpustakaan sudah memiliki koleksi buku ribuan dan sudah sangat ideal bagi perpustakaan desa.

- c. Pembangunan gedung perpustakaan perlu mempertimbangkan fungsi-fungsi lain, artinya desa dapat membangun sebuah gedung atau area multi fungsi seperti taman bermain, balai pertemuan, ruang belajar bersama, bacecamp karang taruna atau sejenisnya yang didalamnya terdapat ruang perpustakaan desa sehingga perpustakaan akan tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat. Lokasinya pun tentu diharapkan berada di pusat keramaian atau mudah dijangkau oleh masyarakat.
- d. Pihak desa perlu menunjuk minimal 2 orang pengelola perpustakaan yang bertugas mengelola dan mengembangkan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan dapat juga diserahkan kepada karang taruna agar menjadi salah satu program produktif dan kreatif pemuda desa. Dapat juga pengelolaan perpustakaan disandingkan dengan lembaga pendidikan yang berada di desa.
- e. Perpustakaan desa perlu diramaikan dengan kegiatan-kegiatan positif sebagai media promosi misalnya kegiatan lomba-lomba atau sejenisnya. Acara-acara positif bertema pendidikan juga dapat dipusatkan di perpustakaan desa.

Dalam mengembangkan perpustakaan desa, pemerintah desa Montong Beter tentu tidak tinggal diam dalam terus mengembangkan perpustakaan desa, karena hal tersebut juga akan berdampak bagi keeksistensian perpustakaan desa untuk terus menjadi pusat sumber belajar bagi masyarakat.

Pengembangan yang terus dilakukan perpustakaan desa juga mulai menambah koleksi buku-buku baru yang nantinya akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Penataan ruangan yang mulai diatur agar terpisah dari tempat rapat sehingga masyarakat bisa berkunjung ke perpustakaan tanpa adanya hambatan dari penggunaan ruangan sebagai ruangan rapat. Pengelolaan ruangan yang mulai dibenahi dengan melakukan pembersihan bersama staf desa dan karyawan sehingga pengunjung akan nyaman ketika berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Sosialisasi mulai aktif dilakukan kembali ke sekolah-sekolah di desa Montong Beter dan tempat-tempat yang memungkinkan untuk melakukan sosialisasi.

Strategi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan desa juga terus dilakukan. Cara-cara yang dilakukan salah satunya dengan cara melibatkan masyarakat berkegiatan di perpustakaan disamping program khusus yang di jalankan. Dengan adanya beberapa program yang masuk ke desa seperti Desa Cerdas dan Sekolah Perempuan hal tersebut bisa menjadi pendukung peningkatan dan penguatan fungsi perpustakaan desa.

Meskipun dalam pengelolaan dan pengembangannya terus dilakukan, menurut Sekretaris Desa selaku penanggung jawab perpustakaan desa mengatakan, “ada beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan seperti, SDM pengelola perpustakaan yang tidak tetap dan secara personal masih kurang, kemudian beberapa sarana dan prasarana pendukung program pelibatan masyarakat butuh pengadaan dan perbaikan dan anggaran di APBDesa masih terbatas karena prioritas anggaran dari Sumber Dana Desa masih difokuskan kepada program yang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat memperoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat. Selain sebagai pusat sumber belajar perpustakaan juga sebagai pusat informasi dan inovasi bagi masyarakat. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tentu sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar dalam menacari informasi, tidak hanya masyarakat sekitar masyarakat dari luar desa Montong Beter pun tak jarang ada yang berkunjung. Mahasiswa yang membutuhkan buku dalam mengerjakan tugas juga datang langsung berkunjung ke perpustakaan Montong Beter. Peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat juga bisa

dibuktikan oleh perpustakaan desa Montong Beter melalui beberapa pengharagaan yang didapat. 2) Manajemen strategi dalam pengelolaan perpustakaan desa Montong Beter sudah mulai dilakukan dengan cara-cara yang dimana salah satu cara yang dilakukan adalah mulai mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan, mengadakan perpustakaan keliling kemudian sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke posyandu yang ada di desa Montong Beter. Strategi yang terus dilakukan juga dengan adanya program yang diadakan oleh desa mampu menjadi penguatan pendukung fungsi perpustakaan. pengelolaan ruangan yang mulai ditata supaya pengunjung nyaman ketika berkunjung dan penambahan buku-buku sebagai daya Tarik untuk pengunjung. Strategi yang terus dilakukan juga dengan terus melakukan pendekatan dengan masyarakat dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai partnership. Melalui program yang diadakan oleh perpustakaan desa Montong Beter yakni kursus bahasa Inggris dan computer bisa menjadi salah satu daya Tarik juga bagi anak-anak ataupun masyarakat yang membutuhkan bimbingan dalam hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Kenangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Ahmad Izzudin, Ayuni Hartika, & Suparlan. (2023). Manajemen Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan Masyarakat di Desa Sepit. *Al-Fai'zi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 54–70.
- Ayoung, D. A., Bugre, C., & Baada, F. N.-A. (2020). An Evaluation of The Library Connectivity Project Through the Lens of The Digital Inclusion Model. *Information and Learning Sciences*, 121(11/12), 805–827. <https://doi.org/10.1108/ILS-02-2020-0047>
- Fujiwara, D., Lawton, R. N., & Mourato, S. (2019). More Than a Good Book: Contingent Valuation of Public Library Services in England. *Journal of Cultural Economics*, 43(4), 639–666. <https://doi.org/10.1007/s10824-019-09369-w>
- Hamdani Hamid. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta.
- Mimin Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Press WIDYAGAM.
- Norma Marsella, Titi Maemunaty, & Daeng Ayub. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Bintang Cemerlang di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1441.
- Peter Salim, & Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Modern English Press.

- Purwanto Putra, & Siti Khoiriyah. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Yayasan Petualang Literasi.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 485–496. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2427>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.850>
- Winarno Surakhmad. (1978). *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Tarsito.